

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 1 Maret 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

KEHIDUPAN NABI MUHAMMAD SAW.: PERISTIWA-PERISTIWA SELAMA PERANG UHUD

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *Tasyahud*, Ta'awwudz dan Surah al-Fatihah, Yang Mulia, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (aba) melanjutkan kembali kisah dan riwayat berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama Perang Uhud.

Huzur (aba) mengutip sabda Muslih Mau'ud ra., Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (ra) yang mengatakan bahwa orang-orang yang terluka dalam pertempuran kemudian mereka dirawat, sementara yang syahid dikuburkan. Pada saat itu, Nabi Muhammad (saw) mengetahuhi bahwa orang-orang kafir telah memutilasi beberapa tubuh orang Islam, termasuk tubuh pamannya, Hazrat Hamzah (ra). Hal ini sangat menyakitkan hati Rasulullah (saw), namun, diwahyukan kepada beliau bahwa tidak peduli perasaan balas dendam yang mungkin muncul, kasih sayang dan keadilan harus selalu diutamakan. Inilah ajaran Islam.

Huzur (aba) bersabda bahwa Hazrat Hamzah (ra) dikafani satu kain; jika kain itu ditarik ke atas, kakinya akan terlihat, dan jika ditarik ke bawah, wajahnya akan terlihat. Nabi (saw) memerintahkan agar wajahnya tetap tertutup. Hazrat Hamzah(ra) dan Hazrat Abdullah bin Jahsy (ra) dimakamkan di kuburan yang sama.

Petunjuk Islam Tentang Meratapi Kematian Seseorang

Huzur (aba) bersabda bahwa Hazrat Muhammad (saw) dengan sangat bijaksana melarang meratapi dan menangisi orang yang meninggal (secara berlebihan, -pent). Ketika Rasulullah (saw) kembali dari Uhud, beliau mengetahui bahwa para wanita Ansar akan menangis dan meratapi suami mereka yang telah meninggal. Beliau (saw) bertanya apakah tidak ada orang yang meratapi Hazrat Hamzah(ra). Maka para wanita berkumpul untuk meratapi Hazrat Hamzah(ra). Sementara itu, Hazrat Rasulullah (saw) tertidur. Ketika beliau terbangun, para wanita masih meratap, dan beliau (saw) bertanya apakah mereka akan terus meratapi Hazrat Hamzah(ra) seperti ini. Beliau bersabda bahwa mereka harus kembali ke rumah mereka. dan sejak hari itu, tidak ada seorang pun yang boleh meratapi orang yang meninggal. Oleh karena itu, Nabi (saw) tetap memperhatikan perasaan mereka, sekaligus dengan bijaksana mengakhiri tradisi meratap ini.

Pemakaman Hazrat Mus'ab bin Umair (ra)

Huzur (aba) bersabda bahwa ketika Nabi Muhammad (saw) menemukan jenazah Hazrat Mus'ab(ra) yang telah syahid, beliau membacakan ayat Al-Qur'an berikut:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

“Di antara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang telah menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah, maka sebagian dari mereka telah memenuhi nadzarnya, mati syahid, dan di antara mereka ada yang masih menunggu, dan mereka tidak merubah janjinya sedikit pun.” (QS. Al-Ahzab:24)

Kemudian Nabi Muhammad (saw) menyaksikan bahwa orang-orang seperti itu akan mempertahankan derajat syahid di sisi Allah SWT pada Hari Pembalasan.

Huzur (aba) mengutip Hazrat Mirza Bashir Ahmad (ra) yang menulis:

“Salah satu orang terhormat di antara para syuhada Uhud adalah Mus'ab bin 'Umair (ra). Beliau adalah muhajir pertama yang datang ke Madinah sebagai seorang Da'i atau Mubaligh Islam. Pada masa Jahiliyyah, di kalangan pemuda Mekah, Hazrat Mus'ab (ra) dianggap sebagai orang yang berpenampilan paling bagus dan anggun, serta hidup dalam kenyamanan dan kemewahan yang luar biasa. Setelah masuk Islam, kondisinya berubah total. Bahkan, terdapat sebuah riwayat bahwa Nabi Muhammad (saw) pernah melihat beliau (ra) mengenakan kain yang ditutupi banyak tambalan. Atas

hal ini, Rasulullah (saw) teringat akan kehidupan beliau sebelumnya, dan mata beliau (saw) mulai berkaca-kaca. Ketika Mus'ab (ra) syahid di Perang Uhud, beliau bahkan tidak memiliki cukup kain untuk menutupi seluruh tubuhnya. Jika kakinya ditutupi maka kepalanya akan terbuka, dan jika kepalanya ditutupi maka kakinya akan terbuka. Oleh karena itu, sesuai petunjuk Nabi (saw), kepalanya ditutupi dengan kain dan kakinya ditutupi dengan jerami''

(The Life and Character of the Seal of Prophets (saw), Vol. 2, hal. 346-347)

Huzur (aba) bersabda bahwa setelah Perang Uhud, Nabi Muhammad (saw) memanjatkan doa. Beliau memerintahkan kaum Muslimin untuk membuat barisan di belakang beliau (saw), dan kemudian memanjatkan doa untuk mengagungkan Allah, kekuasaan dan kekuatan-Nya, beliau (saw) berdoa agar Allah melimpahkan nikmat yang tidak akan pernah bisa diambil atau dihilangkan. Beliau berdoa untuk perdamaian pada hari kiamat. Beliau berdoa agar tetap terlindung dari segala kejahatan. Beliau berdoa supaya keimanan menjadi sesuatu yang berharga dan dicintai oleh mereka, dan agar segala kejahatan menjadi suatu hal yang menjijikkan. Beliau berdoa agar mereka wafat dalam keadaan muslim dan tetap hidup dalam keadaan muslim. Beliau berdoa untuk kebinasaan orang-orang yang menolak semua nabi dan kehancuran orang-orang kafir.

Peran Penting Wanita Muslim dalam Perang Uhud

Huzur (aba) bersabda bahwa para sahabat perempuan memiliki peranan yang penting selama Perang Uhud. Diriwayatkan bahwa Hazrat Ummu Salamah (ra) berperan di dalam Perang Uhud. Ketika Nabi Muhammad (saw) sedang dalam perjalanan menuju Uhud untuk berperang, beliau (saw) berhenti di tengah jalan untuk beristirahat, dan pada saat itu Hazrat Ummu Salamah (ra) membawakan beliau beberapa makanan untuk dimakan. Diriwayatkan bahwa selama peperangan, Hazrat Aisyah (ra) dan Hazrat Ummu Sulaim (ra) terlihat membawakan air untuk pasukan Islam. Hazrat Ummu Sulaim (ra) dan Hazrat Ummu Atiyyah (ra) juga memberikan pengkhidmatan yang sama.

Huzur (aba) bersabda ada juga beberapa wanita Muslim yang aktif berperang dengan menggunakan pedang dan tombak di tangan mereka. Misalnya, ada Hazrat Ummu Ammarah (ra), yang melindungi Nabi Muhammad(saw) dari serangan Ibnu Qum'ah. Ada juga beberapa Sahabat wanita lainnya yang datang ke medan perang setelah pertempuran selesai, seperti Hazrat Fatimah (ra) yang langsung memeluk Rasulullah (saw), ketika beliau (ra) melihatnya. Setelah itu, beliau (ra) mulai membasuh luka-luka yang diderita ayahnya.

Huzur (aba) bersabda bahwa di Madinah, Hazrat Aisyah (ra) meninggalkan rumahnya untuk mencari tahu tentang apa yang terjadi dalam pertempuran tersebut.

Sesampainya di Harrah, beliau bertemu Hazrat Hind binti Amr, yang merupakan saudari perempuan Hazrat Abdullah bin Amr. Hazrat Hind (ra) sedang menuntun seekor unta yang membawa jenazah suaminya, putranya, dan saudara laki-lakinya. Ketika Hazrat Aisyah (ra) bertanya kepadanya tentang kondisi perang, Hazrat Hind (ra) menjawab dengan mengatakan bahwa Nabi Muhammad (saw) baik-baik saja, dan selama beliau (saw) baik-baik saja, maka tidak ada hal lain yang lebih penting. Beliau (ra) membawa jenazah tiga anggota keluarganya yang telah meninggal, namun yang beliau pedulikan hanyalah kehidupan Nabi Muhammad (saw).

Huzur (aba) bersabda bahwa pada hari Perang Uhud, Nabi Muhammad (saw) menunjukkan seorang kafir kepada Hazrat Sa'ad (ra) dan memerintahkannya untuk menembakkan panah ke arahnya. Pada hakikatnya anak panah ini tidak berfungsi dan hanyalah sebatang kayu belaka. Namun ketika anak panah itu mengenai orang kafir dan menjatuhkannya, Hazrat Rasulullah (saw) tersenyum, karena bahkan dengan anak panah seperti itu, Allah SWT dapat menyingkirkan orang kafir itu dari hadapan kaum Muslimin. Pada kesempatan ini juga Rasulullah (saw) bersabda kepada Hazrat Sa'ad (ra), 'Semoga orang tuaku dikorbankan untukmu.'

Huzur (aba) bersabda bahwa meski terluka dan kesakitan, Nabi Muhammad (saw) tetap tenang dan terus membimbing umat Islam. Salah satu gigi bawah beliau (saw) patah setelah terkena batu dan bibir bawahnya juga mengeluarkan darah. Rasulullah (saw) mendoakan Utbah bin Abi Waqqas yang melempar batu tersebut, semoga dia meninggal dalam keadaan beriman di tahun ini. Dan hal itu memang benar-benar terjadi. Utbah meninggal pada hari yang sama di tangan Hatib bin Balta'ah. Nabi Muhammad (saw) bersabda bahwa Allah ridha terhadap Hatib.

Huzur (aba) bersabda bahwa Hazrat Ummu Ammarah (ra) dan putra-putranya ikut serta dalam Pertempuran Uhud. Rasulullah (saw) berdoa untuk seluruh keluarganya, semoga Allah Taala menganugerahi mereka dengan rahmat dan karunia-Nya. Hazrat Ummu Ammarah (ra) memohon kepada Hazrat Rasulullah (saw) untuk berdoa agar mereka dapat menemani beliau saw. di surga. Beliau (ra) berkata bahwa beliau tidak peduli dengan apa yang terjadi padanya di dunia ini. Ini merupakan teladan yang ditegakkan para sahabat perempuan dan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW. Mereka adalah perempuan-perempuan yang tidak memperdulikan hal-hal duniawi namun mendahulukan keimanan mereka.

Huzur (aba) bersabda bahwa beliau akan menceritakan kembali peristiwa-peristiwa ini di masa yang akan datang.

Shalat Jenazah

Huzur (aba) bersabda bahwa beliau akan memimpin salat jenazah ghaib bagi anggota yang meninggal berikut ini:

1. Ghussan Khalid al-Naqib

Ghussan Khalid al-Naqib dari Suriah yang baru saja meninggal dunia. Beliau meninggalkan seorang istri, seorang putra dan putri. Beliau menerima Ahmadiyah di masa Khalifah Keempat (rh), dan kemudian putranya juga ikut bai'at. Istri dan putrinya belum menerima Ahmadiyah. Saat melihat Khalifah Keempat dalam acara Liqa Ma'al Arab, beliau menyadari bahwa jika ada orang yang benar, maka inilah orangnya, dan dengan demikian beliau bai'at menerima Ahmadiyah. Beliau juga menjadi bagian dari nizam Wasiyyat. Beliau mempelajari literatur Jemaat dan membuat catatan. Beliau ingin tetap hidup cukup lama untuk mempelajari semua kitab Hazrat Masih Mau'ud (as) dan para khalifahnya, untuk menebus waktu yang telah hilang. Beliau menyukai tafsir Al-Quran yang ditulis oleh Khalifah Kedua (ra). Beliau membantu merevisi transkrip khotbah Jumat Yang Mulia Huzur dalam bahasa Arab, serta menerjemahkan buku-buku lainnya ke dalam bahasa Arab. Beliau juga menyusun sebuah buku tentang para nabi Allah berdasarkan isi Tafsir Kabir Khalifah Kedua (ra). Ia juga memberikan kontribusi yang signifikan pada majalah Al-Taqwa. Huzur berdoa semoga Allah memberinya ampunan dan rahmat, meninggikan derajatnya dan mengabulkan doa-doa almarhum untuk anak-anaknya.

2. Noushaba Mubarak

Noushaba Mubarak istri Jalees Ahmad, seorang mubalig yang bertugas di bagian arsip dan departemen Al Hakam. Almarhumah meninggal karena kecelakaan di Pakistan. Beliau meninggalkan seorang suami, orang tua, empat saudara laki-laki dan dua saudara perempuan. Suaminya berkata bahwa dia bersyukur karena Allah Ta'ala telah menganugerahinya seorang istri yang memiliki banyak sekali sifa-sifat baik dalam dirinya. Setelah menikah dengan seorang Waqf-e-Zindegi, Almarhumah selalu mendahulukan agamanya dan tidak pernah menuntut apa pun juga. Beliau selalu menjadi sumber kebahagiaan bagi orang lain. Beliau mengkhidmati Jemaat dengan berbagai kapasitas dan juga membantu suaminya dalam pekerjaannya. Almarhumah biasa mengkhhatamkan Al-Qur'an setidaknya tiga kali dan kadang-kadang bahkan empat kali khatam selama bulan Ramadhan. Beliau sangat baik dan penyayang kepada semua orang. Almarhumah sangat mencintai Khilafah. Yang Mulia Huzur (aba) berdoa, semoga Allah mengangkat derajatnya dan memberikan kesabaran kepada keluarganya.

3. Razia Sultana

Razia Sultana istri dari almarhum Abdul Hamid Khan dari Rabwah. Almarhumah adalah ibu dari Abdul Qayyum Pasha, Amir Nasional dan Missionary In-Charge Jemaat Pantai Gading. Beliau senang mempelajari kitab-kitab Hadhrat Masih Mau'ud (as), dan beliau membaca semua kitab Hadhrat Masih Mau'ud (as) berkali-kali dan juga membaca tafsir Al-Qur'an dari Khalifah Kedua (ra) hingga selesai. Almarhumah memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat kepada Allah Ta'ala, dan meskipun suaminya telah meninggal dunia, beliau merasa lega karena putra satu-satunya menjadi Waqf-e-Zindegi. Beliau meninggalkan seorang putra dan dua putri. Putranya tidak bisa menghadiri pemakaman ibunya karena sedang berkhidmat di lapangan. Yang Mulia Huzur (aba) berdoa, semoga Allah memberinya kesabaran dan meninggikan derajat ibunya.

4. Bushra Begum

Bushra Begum istri Dr Muhammad Saleem dari Lahore. Almarhumah adalah ibu dari Muhammad Naeem Mazhar, Missionary In Charge Jemaat Sierra Leone. Beliau meninggalkan dua putra dan lima putri. Karena sedang berkhidmat di lapangan, putranya tidak dapat menghadiri pemakaman ibunya. Almarhumah tidak dilahirkan sebagai seorang Ahmadi, namun pencariannya akan kebenaran membawanya ke Ahmadiyah dan beliau berbaiat di tangan Khalifah Kedua (ra). Beliau siap berkorban apa pun demi Ahmadiyah. Almarhumah sangat senang berdoa, berani dan tegas. Beliau akan menanggung kesulitan tanpa mengeluh. Beliau senantiasa berada di garis terdepan dalam berpartisipasi dalam pengorbanan harta yang diserukan oleh para Khalifah. Yang Mulia Huzur (aba) berdoa, semoga Allah memberikan pengampunan dan rahmat-Nya serta mengabulkan doa almarhumah untuk anak-anaknya.

5. Rasyid Ahmad Chaudhry

Rashid Ahmad Chaudhry dari Norwegia. Beliau menanggung penyakitnya dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Ayahnya pergi ke Qadian dan berbaiat di tangan Khalifah Kedua (ra) dan kemudian mewakafkan hidupnya untuk mengabdikan pada Islam dan berkhidmat dalam berbagai kapasitas. Rashid Ahmad Chaudhry bertugas di Rabwah pada masa-masa awalnya dan bekerja sebagai tukang listrik di kediaman Khalifah pada era Khalifah Kedua dan Ketiga, serta bangunan Jemaat lainnya. Setelah pindah ke Norwegia ia tetap berada di garis depan dalam mengkhidmati Jemaat dalam berbagai cara dan kapasitas. Huzur (aba) bersabda bahwa beliau mengenalnya sebelum menjadi Khalifah, namun ikatan mereka semakin kuat setelahnya. Huzur (aba) bersabda bahwa ayah mereka juga sangat dekat. Huzur (aba) bersabda bahwa ayah Rashid Ahmad Chaudhry selalu tersenyum dan sangat baik hati, dan putranya memiliki sifat-sifat tersebut. Beliau selalu siap mengabdikan pada umat manusia tanpa diskriminasi apapun.

Huzur (aba) berdoa semoga Allah memberinya pengampunan dan rahmat. Almarhum meninggalkan seorang istri, dua putra dan empat putri. Beliau adalah saudara ipar Inamul Haq Kausar, Amir Nasional dan Misionarry In Charge Jemaat Australia. Yang Mulia Huzur (aba) berdoa, semoga Allah memberikan kesabaran kepada semua orang. Aamiin.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Mln. Fajar Kautsar, Shd. (Editor: Irfan HR)

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعَوَّذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ